

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PESERTA DIDIK
MELALUI MEDIA KARTU HURUF PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI KELAS II SD INPRES LILI KABUPATEN KUPANG**

Hesty Octaviani Lodo Nawa¹, Markus Sampe², Kurniayu T. R. A. Ratu³

¹PGSD FKIP Universitas Nusa Cendana

²PBSI FKIP Universitas Nusa Cendana

[¹lodonawah@gmail.com](mailto:lodonawah@gmail.com), [²markussampe322@gmail.com](mailto:markussampe322@gmail.com)

[³kurniayu.ratu@staf.undana.ac.id](mailto:kurniayu.ratu@staf.undana.ac.id),

ABSTRACT

Research results by Hesty Octaviani Lodo Nawa Nim 2101140069 with the title Improving Students' Beginning Reading Skills Through Letter Card Media in Indonesian Language Subjects in Grade 2 of UPTD SD Inpres Lili, Kupang Regency. With the formulation of the problem: "Can the Use of Letter Card Media in Indonesian Language Learning Improve the Early Reading Skills of Grade II Students at UPTD SD Inpres Lili, Kupang Regency?" Objective: "To find out the Improvement in Early Reading Results in Indonesian Language Learning with the Use of Letter Card Media in Grade II UPTD SD Inpres Lili, Kupang Regency." Data collection was conducted using observation and testing techniques. Data analysis techniques used descriptive quantitative and qualitative methods. The study involved 21 subjects, 14 males and 7 females.

This research was conducted at the Lili Inpres Elementary School (UPTD SD Inpres Lili). The results showed that in Cycle I, 11 of the 21 students (52.38%) completed the coursework. This was due to their active involvement in the learning process, understanding the material presented by the teacher, and working collaboratively in groups to complete the worksheets assigned by the teacher. Meanwhile, 10 students (47.61%) did not complete the coursework due to a lack of concentration during learning activities, a lack of collaboration with their group mates, and a tendency to tell stories and play during the lesson. Furthermore, in Cycle II, student learning outcomes improved, with 19 of the 21 students (90.47%) completing the coursework. This was due to more active, concentrated, and directly involved learning activities, as well as working collaboratively in groups to complete the worksheets assigned by the teacher.

Based on the research results and discussion above, it can be concluded that the use of the problem-based learning model can improve students' learning outcomes in the material on reading words that are often encountered every day at the UPTD SD Inpres Lili.

Keywords: *Early Reading Skills, Letter Card Media*

ABSTRAK

Hasil penelitian oleh Hesty Octaviani Lodo Nawa Nim 2101140069 dengan Judul Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Melalui Media Kartu Huruf Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 2 UPTD SD Inpres Lili Kabupaten Kupang. Dengan rumusan masalah adalah: "Apakah Penggunaan Media Kartu Huruf Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Di UPTD SD Inpres Lili, Kabupaten Kupang?. Dengan tujuan untuk

“Mengetahui Peningkatan Hasil Membaca Permulaan Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Media Kartu Huruf Di Kelas II UPTD SD Inpres Lili, Kabupaten Kupang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan tes. Teknik analisis data yakni deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan subjek penelitian berjumlah 21 orang yang terdiri atas 14 orang laki-laki dan 7 orang perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Inpres Lili, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I dari 21 orang peserta didik yang tuntas 11 orang (52,38%) karena peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik memahami materi materi yang disampaikan oleh guru, peserta didik bekerja sama dalam kelompok dalam menyelesaikan LKPD yang diberikan oleh guru. Sedangkan yang tidak tuntas 10 orang (47,61%) karena peserta didik kurang konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran, kurang bekerja sama dengan teman kelompok saat penyelesaian LKPD, suka bercerita dan bermain saat pembelajaran berlangsung. Selanjutnya pada siklus II hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar yaitu dari 21 orang peserta didik yang tuntas 19 orang (90,47%) karena peserta didik lebih aktif, konsentrasi dan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, bekerja sama dalam kelompok saat penyelesaian LKPD yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa, penggunaan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi tentang membaca kata-kata yang sering ditemui sehari-hari di UPTD SD Inpres Lili.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Permulaan, Media Kartu Huruf

Catatan: 081338601953

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan peserta didik. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk membekali peserta didik dengan keterampilan berbahasa yang efektif. Bahasa, sebagai alat komunikasi utama dalam kehidupan sehari-hari, menjadi krusial untuk dipahami dan dikuasai, terutama di tingkat sekolah dasar.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat beberapa

komponen penting yang mencakup keterampilan linguistik dan sastra. Ini meliputi empat aspek utama: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, sebagaimana diungkapkan (Setiofani et al., 2023). Keempat aspek ini menjadi fondasi yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik untuk menunjang kemampuan komunikasi lisan dan tulisan mereka. Dari semua aspek tersebut, kemampuan membaca merupakan salah satu yang paling mendasar dan harus dikuasai oleh peserta didik. Membaca merupakan upaya individu untuk

memenuhi kebutuhan akan pengetahuan.

Membaca permulaan adalah langkah penting dalam proses pembelajaran membaca bagi peserta didik di sekolah dasar, seperti yang dijelaskan oleh Hoerudin (2023). Pembacaan awal atau membaca permulaan lebih menekankan pada pengenalan dan pengucapan simbol-simbol bunyi yang berupa huruf, kata, dan kalimat dalam bentuk yang sederhana. Menurut Setiofani (2023), terdapat empat tahapan dalam pengembangan keterampilan membaca peserta didik, yaitu: tahap kesadaran menulis, tahap membaca gambar, tahap pengenalan membaca, dan tahap kelancaran membaca. Membaca permulaan merupakan bacaan pertama yang menjadi landasan penting bagi peserta didik dan sebaiknya diperkenalkan kepada mereka, khususnya di kelas rendah, sebagai dasar bagi pembelajaran yang lebih lanjut.

Berdasarkan hasil observasi terhadap kemampuan membaca permulaan di kelas II SD Inpres Lili Kabupaten Kupang dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, terlihat bahwa mayoritas peserta didik masih mengalami kesulitan. Temuan ini

diperoleh dari pengamatan langsung peneliti dan hasil wawancara dengan guru kelas. Menurut guru, lebih dari 50% peserta didik belum dapat membaca dengan lancar. Akibatnya, nilai membaca peserta didik masih rendah, dan sebagian besar dari mereka belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sebesar 70. Salah satu faktornya adalah kebiasaan peserta didik yang sering mengobrol dan bercanda dengan teman-temannya, sehingga kurang fokus saat belajar bahasa Indonesia. Selain itu, peserta didik juga berada dalam fase transisi dari lingkungan baru, yaitu dari TK/PAUD ke sekolah dasar, di mana beberapa di antaranya belum dapat membaca dan mengenal huruf abjad dengan baik.

Pembelajaran membaca di kelas II SD Inpres Lili, Kabupaten Kupang, masih berlangsung secara konvensional. Metode inovatif belum diterapkan, dan peserta didik pun belum aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran yang ada lebih terfokus pada guru (*central teaching*), sementara guru juga kurang memanfaatkan media pembelajaran secara optimal, terutama dalam

pelajaran bahasa Indonesia. Sejalan dengan pandangan Sanjaya (2017) dalam (Setiofani et al., 2023), pembelajaran tradisional atau konvensional seringkali menganggap peserta didik sebagai objek yang pasif, hanya menerima informasi, dengan pendekatan yang bersifat teoretis dan abstrak.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menghadirkan solusi alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas II SD Inpres Lili di Kabupaten Kupang melalui penerapan teknik permainan. Tujuannya adalah untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran, memicu motivasi, menarik perhatian, serta meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Teknik ini disusun dengan memperhatikan semangat anak-anak sekolah dasar, sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi mereka dalam belajar membaca, karena kegiatan membaca yang dikemas dalam bentuk permainan terasa sangat menyenangkan. Untuk mencapai peningkatan kemampuan membaca ini, peran aktif guru sangat penting dalam proses belajar mengajar, baik dalam memilih strategi maupun

metode dan pendekatan pembelajaran yang efektif.

Metode permainan adalah sebuah pendekatan dalam penyajian materi pelajaran yang menggunakan beragam aktivitas permainan, dengan tujuan menciptakan suasana yang menyenangkan namun tetap serius dan santai. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan penuh kegembiraan, Setiofani (2023). Salah satu permainan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas dua sekolah dasar adalah media kartu huruf. Media kartu huruf merupakan aktivitas yang dirancang khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca. Dalam praktiknya, pendidik akan melafalkan sebuah kalimat, dan para peserta didik harus menyusun huruf-huruf agar membentuk kalimat yang sesuai dengan yang dibacakan.

Berdasarkan uraian dan permasalahan yang muncul terkait dengan kemampuan membaca, peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian ini. Oleh karena itu, dikembangkanlah proposal dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Melalui Media Kartu

Huruf Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II SD Inpres Lili Kabupaten Kupang.”

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Reserch*) karena penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah yang ditemukan dalam pembelajaran di kelas. Menurut Hidayat (2020) menjelaskan bahwa “penelitian tindakan kelas juga dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan.” Hal ini terjadi karena kegiatan tersebut dilakukan secara mandiri di kelas sendiri dan melibatkan peserta didik sendiri melalui perencanaan, pelaksanaan, dan dievaluasi. Dengan demikian maka diperoleh umpan balik yang sistematis mengenai apa yang selama ini dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini terdiri dari empat tahap. Tahapan tersebut meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Adapun lokasi dan tempat penelitian, Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Inpres Lili, Kabupaten Kupang. Subjek penelitian

mencakup seluruh peserta didik kelas II, dengan waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Proses penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam beberapa siklus. Dalam penelitian ini, peneliti merancang dua siklus untuk membandingkan tingkat keberhasilan masing-masing siklus. Setiap siklus terdiri dari sejumlah tahapan, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan (tindakan), observasi, refleksi.

Teknik Pengumpulan Data: Menurut Sudarta (2022), teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan berbagai teknik untuk mengumpulkan data, antara lain:

1. **Teknik Observasi** adalah suatu proses yang melibatkan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap perilaku dalam rangka mencapai tujuan tertentu, dalam (Sudarta, 2022).
2. **Teknik Wawancara** adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara komunikasi langsung verbal.

Peneliti dalam melakukan wawancara dapat menggunakan panduan wawancara yang disebut pedoman wawancara.

- 3. Tes Hasil Belajar** Menurut Arikunto dalam Sudarta (2022), instrumen yang digunakan merupakan tes yang dirancang untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian tertentu yang dimiliki oleh peserta didik. Peneliti menerapkan tes ini untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya di kelas II SD Inpres Lili Kabupaten Kupang. Tes ini berfungsi sebagai teknik bagi peneliti dalam mengumpulkan data dari lembar tes yang dikerjakan oleh peserta didik.
- 4. Teknik Dokumentasi** adalah sebuah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mendukung proses belajar mengajar. Hal ini meliputi pengambilan foto-foto saat kegiatan berlangsung, penyusunan modul ajar, serta pengumpulan berbagai dokumen lain yang relevan.

Teknik Analisis Data adalah suatu upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk merangkum data yang telah terkumpul dengan cara yang akurat dan dalam format yang tepat. Analisis data merupakan salah satu tahap penting dalam proses penelitian, yang dilakukan setelah seluruh informasi yang diperlukan untuk mengatasi masalah yang diteliti telah tersedia secara lengkap. Ketajaman dan akurasi dalam penggunaan alat analisis memiliki pengaruh besar terhadap kebenaran kesimpulan yang diambil.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditunjukkan oleh peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca. Diharapkan nilai akhir peserta didik mencapai lebih dari 75% dan memenuhi standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu nilai ≥ 70 , pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas II SD Inpres Lili, Kabupaten Kupang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II UPTD SD Inpres Lili, dengan jumlah peserta didik 21 orang yang

terdiri dari 10 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan melalui 2 siklus. Siklus I dilaksanakan tanggal 28 Mei 2025 dan siklus II pada tanggal 31 Mei 2025 dengan alokasi setian pertemuan 2x35 menit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Observasi aktivitas guru pada siklus I, jumlah skor perolehan nilai aktivitas guru selama proses pembelajaran yang diperoleh yaitu 57,68 mendapat kriteria baik (B). Pada siklus II terjadi peningkatan data hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan nilai 89,41 mendapat kriteria sangat baik (SB). Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II. Observasi aktivitas peserta didik siklus I, jumlah skor perolehan nilai aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran yang yaitu 57,5 mendapat kriteria baik (B). Pada siklus II terjadi peningkatan data hasil observasi peserta didik yaitu 88,75 dengan kriteria sangat baik (SB). Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat

peningkatan aktivitas peserta didik dari siklus I ke siklus II.

Perolehan hasil belajar peserta didik pada pra siklus, siklus I maupun siklus II mengalami peningkatan hal ini dapat jabarkan sebagai berikut: Pada pra-siklus mendapatkan kriteria sangat kurang (SK) dari 21 peserta didik, yang mencapai KKTP 70 yaitu sebanyak 4 peserta didik. Sedangkan peserta didik yang tidak tuntas atau tidak mencapai KKTP 70 yaitu 17 peserta didik. Sedangkan siklus I mendapatkan kriteria cukup (C) di mana dari 21 peserta didik yang tuntas atau mencapai KKTP 70 yaitu sebanyak 11 peserta didik. Sedangkan peserta didik yang tidak tuntas atau tidak mencapai KKTP 70 yaitu 10 peserta didik. Kemudian terjadi peningkatan pada siklus II mendapatkan kriteria sangat baik (SB) di mana dari 21 peserta didik yang tuntas atau mencapai KKTP 70 yaitu sebanyak 19 peserta didik.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Karena pembelajaran dengan problem based learning dapat mempermudah peserta didik untuk

memahami dan mengingat materi yang sudah dipelajari, membantu peserta didik untuk berpikir kritis, berkolaborasi dalam kelompok, dan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam memecahkan masalah. Hal tersebut sejalan dengan teori belajar konstruktivisme yang menekankan peran aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan secara mandiri melalui pemecahan masalah yang berkaitan dengan pengalaman nyata. Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan di UPTD SD Inpres Lili di kelas IIB dinyatakan berhasil karena terdapat peningkatan hasil belajar pada peserta didik dari siklus I 52,38% meningkat ke siklus II 90,47%, dengan peningkatan yang di peroleh yaitu 38,09%.

E. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, hal ini diketahui dengan adanya peningkatan hasil observasi aktivitas

guru dan hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus 1 ke siklus II yaitu: Observasi aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai yang dilakukan oleh observer 1 jumlah skor 29 dengan nilai 55,76 mendapatkan kriteria baik (B) dan observer 2 jumlah skor 31 dengan nilai 59,61 mendapatkan kriteria baik (B) kemudian terjadi peningkatan pada siklus II yaitu observer 1 jumlah skor 45 dengan nilai 86,53 mendapatkan kriteria sangat baik (SB) dan observer 2 jumlah skor 48 dengan nilai 92,30 mendapatkan kriteria sangat baik (SB). Kemudian observasi aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh nilai yang dilakukan oleh observer 1 jumlah skor 24 dengan nilai 60 mendapatkan kriteria baik (B) dan observer 2 jumlah skor 22 dengan nilai 55 mendapatkan kriteria baik (B) kemudian terjadi peningkatan pada siklus II yaitu observer 1 jumlah skor 35 dengan nilai 87,5 mendapatkan kriteria sangat baik (SB) dan observer 2 jumlah skor 36 dengan nilai 90 mendapatkan kriteria sangat baik (SB).

Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi tentang membaca

kata-kata yang sering ditemui sehari-hari kekayaan di kelas II SD SD Inpres Lili, Hal tersebut di lihat dengan persentase ketuntasan yang diperoleh pada siklus I yaitu 52,38%, sedangkan siklus II dengan persentase ketuntasan 90,47%. Jadi terdapat peningkatan presentase ketuntasan yang di peroleh dari siklus I ke siklus II.

Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan peningkatan observasi aktivitas guru, observasi aktivitas peserta didik, dan hasil belajar dari siklus 1 ke siklus II dapat disimpulkan bahwa sudah baik. Oleh karena itu penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran tentang membaca kata-kata yang sering ditemui sehari-hari dapat meningkatkan hasil belajar di kelas II SD Inpres Lili.

DAFTAR PUSTAKA

Setiofani, I., Syamsuri, A. S., & Khaltsum, U. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Teknik Permainan Menyusun Kata Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 SD Inpres Cambaya 1 Kota Makassar. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 1(1), 14.

Hoerudin, C. W. (2023).

Penerapan Media Flash Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. 1(2).

Handayani, A., & Koeswanti, H. D. (2021). Meta-Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1349–1355. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.924>

Sudarta. (2022). *Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Teknik Permainan Menyusun Kata Siswa Kelas 1 Sd Inpres Cambaya 1 Kota Makassar*. 16(1), 1–23.